

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan kemajuan teknologi, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Para pelaku usaha sering kali menemukan suatu masalah pada perusahaannya dalam penyusunan laporan keuangan. Profesi akuntan publik sangat dibutuhkan di dunia usaha untuk mengungkap permasalahan yang dialami oleh perusahaan, seperti perilaku yang menyimpang dalam menyusun laporan keuangan. Dalam hal ini akuntan publik merupakan auditor yang memiliki peran dalam melaksanakan tugas audit terhadap laporan keuangan perusahaan serta auditor memberikan opini atas laporan keuangan yang telah diaudit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Tujuan dari dilaksanakannya audit adalah untuk memastikan laporan keuangan perusahaan yang telah disusun sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku (Rusmanto, 2016)

Akuntan publik merupakan sebuah profesi yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang kewajaran atas laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik yaitu melakukan audit laporan keuangan untuk memberikan informasi laporan keuangan yang akurat serta dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para *stakeholders*. Profesi akuntan publik adalah profesi kepercayaan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor bukan hanya bertanggung jawab kepada kliennya melainkan bertanggung jawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut guna mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan. Oleh karena itu, auditor bertanggung jawab untuk memberikan keyakinan yang memadai serta opini atas laporan keuangan yang telah diaudit. Maka dari itu, auditor diharuskan berpikir secara kritis dalam mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang bersifat material dalam laporan keuangan yang diperiksanya.

Pemeriksaan keuangan yang dilakukan auditor secara sistematis merupakan salah satu langkah utama guna mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Auditor dapat menilai kualitas audit jika mereka bekerja sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Dewi & Jati, (2014) mengemukakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi serta melaporkannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

Dapat diartikan bahwa kualitas audit merupakan suatu hal yang penting karena dengan hasil audit yang berkualitas dapat menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya oleh para pengguna yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam mengambil keputusan.

Selain maraknya kasus skandal keuangan yang terjadi di Indonesia, kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik juga mendapat sorotan dari masyarakat umum setelah terjadinya skandal keuangan yang melibatkan akuntan publik baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dampak dari maraknya skandal keuangan yang tidak terdeteksi oleh auditor mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik karena awal mulanya masyarakat mempercayakan bahwa profesi akuntan publik merupakan pihak ketiga yang memiliki sifat independen serta dapat memberikan jaminan atas keandalan dan relevansi dari laporan keuangan.

Dengan maraknya skandal keuangan yang melibatkan profesi akuntan publik dapat berpotensi timbulnya ketidakpastian dalam kualitas audit yang dihasilkan serta keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

Fenomena yang berkaitan dengan rendahnya kualitas audit yaitu kasus PT Garuda Indonesia. Kementerian Keuangan memaparkan tiga kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh Akuntan Publik Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubarata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Melihat kasus ini, Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto memaparkan kelalaian yang dilakukan Akuntan Publik (AP). Pertama, AP bersangkutan dalam menilai substansi atas transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain belum dilakukan secara tepat dalam melakukan penilaian. Kedua, akuntan publik belum melakukan secara maksimal dalam pengumpulan bukti audit untuk menilai perlakuan akuntansi yang sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Dalam hal ini akuntan publik melanggar SA 500. Selain itu, akuntan publik juga belum mampu dalam mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, dapat dikatakan akuntan publik melanggar SA 560

(<https://www.cnnindonesia.com>). Dari kasus PT Garuda ini dapat diinterpretasikan bahwa laporan audit yang dihasilkan oleh auditor tidak berkualitas, hal ini dikarenakan auditor dalam melakukan pemeriksaan audit tidak secara sistematis dan melakukan kelalaian sehingga tidak mampu menilai substansi atas transaksi piutang. Selain itu, auditor tidak melakukan secara maksimal dalam pengumpulan bukti audit serta auditor belum mampu mempertimbangkan fakta-fakta dalam laporan keuangan setelah tanggal pelaporan sehingga menyebabkan hasil audit tidak berkualitas.

Dalam melakukan tugas audit, akuntan publik tidak mustahil menemukan kesulitan dalam menyelesaikan proses pekerjaannya. Banyaknya informasi dan laporan keuangan dari klien yang harus diperiksa mempengaruhi daya ingat auditor terbatas serta kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya menjadi menurun. Semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi maka akan menyebabkan auditor tidak secara maksimal dalam mengerjakan tugas auditnya. Oleh karenanya, auditor memerlukan keahlian, kemampuan, tingkat kesabaran yang tinggi serta memiliki pengalaman yang mumpuni. Perbedaan tingkat kompleksitas tugas juga dapat mempengaruhi seorang auditor dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas auditnya.

Kasus yang terjadi pada KAP Satrio Bing Eny & Rekan selaku rekan Deloitte Indonesia yang mengaudit PT. SNP Finance di jatuhkan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa pembatalan pendaftaran. Kasus tersebut dilatar belakangi oleh PT. SNP Finance yang terindikasi menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Menurut pihak KAP mereka mengaudit laporan keuangan berdasarkan dokumen yang diberikan oleh PT. SNP Finance. Namun pada kenyataannya

dokumen yang diberikan oleh klien tidak sesuai dengan kenyataannya. Hal ini menjadikan faktor yang dapat mempengaruhi tugas yang diemban oleh auditor, karena informasi yang didapatkan tidak konsisten dengan kejadiannya.

Dapat diinterpretasikan bahwa Ketika klien memberikan informasi/data yang tidak konsisten dengan kejadiannya dapat menimbulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kompleksitas tugas auditor. Selain itu tidak relevannya data yang diperoleh menyebabkan auditor menjadi ambigu dalam menjalankan tugas auditnya sehingga tugas yang dihadapi menjadi kompleks serta kualitas audit yang dihasilkan rendah.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh *time budget pressure*. Sebelum menjalankan tugasnya seorang auditor harus memiliki sebuah perencanaan yang spesifik mengenai tahapan kerja yang akan dilakukan selama pekerjaan lapangan. Maka dari itu, dalam pelaksanaan tugasnya ditetapkan *time budget* yang disusun oleh KAP dengan persetujuan klien. Namun semakin lama pengerjaan audit akan menyebabkan biaya audit semakin tinggi sehingga auditor diharuskan untuk menyelesaikan tugasnya secara cepat. *Time budget pressure* merupakan kondisi di mana auditor mendapatkan tekanan waktu audit untuk menyelesaikan audit dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini yang menyebabkan timbulnya tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan. Dengan adanya tekanan waktu yang diberikan memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam menjalankan tugas audit dan prosedur audit (Aisyah, 2015).

Dengan adanya *time budget pressure*, seorang auditor akan menyelesaikan tugasnya secara cepat tetapi melewatkan beberapa prosedur audit untuk menimalisir

waktu sehingga menyebabkan rendahnya kualitas audit yang dihasilkan (Ratha & Ramantha, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sebagian besar peneliti mengindikasikan jika *time pressure* dapat mendorong perilaku disfungsional seperti terjadinya *premature sign off* dan *under – reporting of time* (Nurhayati, 2017).

Fenomena selanjutnya terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman dan Surja beserta partner Ernst and Young (EY) Indonesia dijatuhkan hukuman oleh *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) atau Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat (AS) karena terbukti berperan dalam kegagalan audit laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011. Hukuman ini dijatuhkan karena KAP Purwanto, Suherman dan Surja telah gagal dalam menyajikan bukti yang mendukung atas sewa 4.000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan PT Indosat. KAP yang bersangkutan memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), sedangkan analisis yang dilaksanakannya belum selesai (<https://nasional.kontan.co.id>). Melihat dari kasus yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman dan Surja beserta partner Ernst and Young (EY) Indonesia, belum sepenuhnya melakukan prosedur audit yang telah ditetapkan sehingga menyebabkan kegagalan dalam mengumpulkan bukti audit. Melihat dari fenomena tersebut, dalam melakukan pekerjaan audit auditor melewatkan program audit yang telah disusun. Ketika auditor mendapatkan tekanan anggaran waktu dalam pelaksanaan audit maka auditor berusaha untuk mengefisiensikan waktu pekerjaan auditnya. Namun dengan mendapatkannya *time budget pressure* yang ketat akan menyebabkan auditor melakukan

perilaku disfungsional. Dapat diinterpretasikan bahwa fenomena tersebut disebabkan oleh adanya *time budget pressure* dari klien sehingga membuat auditor tidak secara maksimal mematuhi prosedur audit yang sudah disusun dan ditetapkan.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik seharusnya lebih dapat dipercaya oleh masyarakat. Namun, berdasarkan kasus – kasus di atas menunjukkan bahwa akuntan publik masih melakukan penyimpangan. Hal ini akan berdampak pada kredibilitas seorang auditor, sehingga berkurangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit” (Survey pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia).**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasai Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis menetapkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor masih melakukan kelalaian sehingga terjadinya kesalahan dalam melakukan audit hingga menyebabkan kualitas audit yang dihasilkannya rendah.
2. Adanya entitas yang memberikan dokumen yang tidak relevan sehingga KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan mengalami kompleksitas tugas.

Hal tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kompleksitas tugas auditor karena tidak relevannya suatu informasi yang diberikan serta menyebabkan munculnya ambiguitas dalam mengaudit laporan keuangan entitas.

3. Terdapat akuntan publik yang belum secara maksimal dalam melakukan audit dan melewatkan prosedur audit yang telah ditetapkan, karena Auditor mendapatkan *time budget pressure* dari kliennya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompleksitas Tugas Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana *Time Budget Pressure* pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.
3. Bagaimana Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor dan *Time Budget Pressure* secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Kompleksitas Tugas Auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui *Time Budget Pressure* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Time Budget Pressure* auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor dan *Time Budget Pressure* auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi peneliti sendiri, maupun pihak umum dan pihak- pihak yang terkait.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang audit khususnya mengenai pembahasan Kompleksitas Tugas Auditor dan *Time Budget Pressure* serta pengaruhnya terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis adalah penjelasan bagi pihak-pihak mana saja yang kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan dalam rangka meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Jasa Audit

Penelitian ini dapat menjadi sebagai masukan dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan waktu penyelesaian tugas audit dan tugas audit yang dikerjakan oleh auditor khususnya yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitian kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia.